# BAB V

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus tentang Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pencernaan, Typhoid, Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Berhubungan Dengan Proses Penyakit Ditandai Suhu Tubuh Meningkat Pada Ny.I Di Ruang Pemeriksaan Umum UPT Puskesmas Muara Teweh dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penulis dapat melakukan pengkajian dan analisis data terhadap Ny. I dengan diagnosa medis Typoid. dilakukan dengan mengumpulkan data subjektif dari wawancara klien dengan keluhan utama pasien demam, Pasien mengalami demam yang hilang timbul selama 3 (tiga) hari terakhir. Pasien sering mengalami demam di malam hari, Pasien mengeluh demam setelah melakukan aktifitas kerja. Kemudian data obyektif kesadaran pasien composmentis dengan GCS E:4, V:5, M:6 = 15. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital meliputi tekanan darah 120/70 mmHg, nadi 80 kali per menit, frekuensi respirasi 22 kali per menit, suhu 380Celcius, kulit pasien teraba panas dan berat badan 50 kilogram dan tinggi badan 150 cm, serta didukung hasil pemeriksaan penunjang laboratorium Widal (positif).
2. Setelah melakukan pengkajian dan analisis data, penulis mampu menegakan diagnosa keperawatan pada Ny. I, yaitu Hipertermia Berhubungan Dengan Proses Penyakit Ditandai Suhu Tubuh Meningkat.
3. Penulis dapat membuat rencana keperawatan untuk diagnosa hipertermi yaitu manajenen hipertermia (I.15506) serta rencana pelaksanaan *evidence based practice* teknik non farmakologi yaitu pemberian kompres hangat.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah dibuat. Dilakukan penerapan *evidence base practice* pemberian kompres hangat di puskesmas dan selanjutnya pasien melakukan intervensi keperawatan di rumah.
5. Akhir dari proses keperawatan yaitu evaluasi terhadap asuhan keperawatan yang diberikan terjadi penurunan suhu tubuh. Jadi penerapan monitor suhu tubuh, Longgarkan atau lepaskan pakaian, berikan cairan oral, Anjurkan tirah baring, Kolaborasi Pemberian obat paracetamol 500 mg dan teknik non farmakologis terapi pemberian kompres hangat, cukup efektif untuk dalam penurunan suhu tubuh.
6. **Saran**

Adapun saran dari berdasarkan temuan studi kasus tentang Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pencernaan, Typhoid, Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Berhubungan Dengan Proses Penyakit Ditandai Suhu Tubuh Meningkat Pada Ny.I Di Ruang Pemeriksaan Umum UPT Puskesmas Muara, yaitu sebagai berikut

1. **Bagi Pasien**

Diharapkan dari studi kasus ini bahwa pasien mendapatkan asuhan keperawatan thypoid dengan masalah hipertermia yang didasarkan pada pendekatan evidance-based, sehingga pasien dapat mengetahui bagaimana mengatasi demam jika tiba-tiba timbul/muncul setelah mereka pulang dari puskesmas.

1. **Bagi Pihak Puskesmas**

Dari Studi kasus ini diharapkan intervensi keperawatan berdasarkan *Evidance Based Practice* untuk menangani masalah keperawatan hipertermia penderita typhoid yaitu pemberian kompres hangat dapat ditetapkan menjadi Standar Operasional Prosedur (SOP) tindakan keperawatan mandiri di UPT. Puskesmas Muara Teweh untuk penatalaksanaan non farmakologis selain tindakan farmakologis yang diberikan oleh dokter sehingga terlihat adanya kolaborasi antar profesi untuk tata laksana hipertermia di UPT. Puskesmas Muara Teweh

1. **Bagi Pihak Institusi STIKES Suaka Insan Banjarmasin**

Diharapkan selalu memberikan mutu pelanyanan yang lebih baik, berkualitas sehingga memaksimalkan lulusan perawat yang profesional, inovatif, dan bermutu dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan medikal bedah Gangguan Sistem Pencernaan, tifoid secara komprehensif berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan.

1. **Bagi Mahasiswa**

Diharapkan dari studi kasus ini bahwa mahasiswa keperawatan dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien typhoid dengan masalah keperawatan hipertermia dengan menerapkan tindakan non farmakologis pemberian kompres hangat sehingga dapat memperkaya teori dan praktik mahasiswa dalam menangani masalah keperawatan hipertermia.

Keterbatasan Penulisan

Dalam melakukan penulisan studi kasus pada pasien Ny.I terdapat keterbatasan yaitu dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang diberikan tidak optimal dikarenakan pemberian terapi non farmakologis kompres hangat pada pasien masih bersamaaan dengan pemberian obat farmakologis antipiretik (Paracetamol) sehingga hasil penurunan suhu tubuh pasien tidak dapat disimpulkan secara terperinci apakah menurun dengan kompres hangat atau efek dari paracetamol.

Selanjutnya keterbatasan dari penulis adalah ketika pasien dirumah tidak terpantau secara optimal hanya melakukan konfirmasi melalui ponsel terkait perkembangan pasien. Pasien dirumah masih menerapkan kompres hangat bersamaan dengan pemberian obat Paracetamol meskipun sudah dijelaskan oleh penulis untuk terlebih dahulu melakukan kompres hangat apabila tidak berkurang baru meminum obat, tetapi pasien lebih memilih tindakan kompres hangat bersamaan dengan pemberian obat.